

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Pendahuluan**

Salah satu usaha dari masyarakat untuk mencapai suatu kesejahteraan yang lebih baik adalah meningkatkan upaya kesehatan dengan tujuan agar masyarakat Indonesia dapat memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yang dimaksud dengan kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Jadi dapat dikatakan bahwa setiap orang perlu menerimakan meningkatkan kesehatan dengan cara promotif (peningkatan), preventif (pencegahan), dan kuratif (penyembuhan).

Hal tersebut dapat direalisasikan dengan cara peningkatan upaya kesehatan. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/ atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/ atau masyarakat. Peningkatan upaya kesehatan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki ketrampilan serta keahlian dibidangnya dan peningkatan upaya kesehatan dapat dilakukan di beberapa fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, balai pengobatan, praktek dokter, praktek dokter gigi, apotek, pabrik farmasi, laboratorium kesehatan, dan pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas). Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas kesehatan tingkat awal dalam membangun kesehatan masyarakat dan bertanggung jawab untuk menyelenggarakan upaya kesehatan terutama di tingkat kecamatan. Menurut PMK RI 74/ 2016, Puskesmas menjadi fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan dan upaya

kesehatan perorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan upaya preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan memiliki peran yaitu menyediakan data dan informasi obat serta pengelolaan obat seperti kegiatan perencanaan, penerimaan, penyimpanan, distribusi, pencatatan dan pelaporan, serta evaluasi. Obat dan perbekalan kesehatan harus dikelola secara optimal untuk menjamin tercapainya jumlah yang tepat, jenis yang tepat, penyimpanan yang tepat, waktu penistribusian yang tepat, dan penggunaan yang tepat (Presiden RI<sup>a</sup>, 2010). Salah satu tenaga kesehatan yang berperan dalam melakukan hal tersebut adalah tenaga kefarmasian khususnya apoteker yang bertanggung jawab dalam sediaan farmasi yang dikelola mulai dari perencanaan hingga sediaan farmasi sampai ke tangan pasien.

Melihat betapa pentingnya tugas dari seorang apoteker dalam menjaga mutu dari obat hingga obat tersebut sampai ke tangan pasien guna meningkatkan kualitas hidup pasien tersebut maka calon apoteker baru perlu melakukan pembelajaran di pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) yang disebut dengan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA). PKPA ini dilakukan agar calon apoteker dapat mempelajari tanggung jawab, fungsi, peran, dan posisi dalam pekerjaan seorang apoteker yang ada di Puskesmas. Pengenalan calon apoteker terhadap pekerjaan/ tugas di dalam Puskesmas sangat diperlukan sehingga Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan Puskesmas Gundih untuk mengadakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2018 – 2 Juni 2018 di Jalan Margodadi Nomor 36-38, Surabaya.

## **1.2. Tujuan PKPA**

Tujuan dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Puskesmas yaitu:

1. meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi, dan tanggung jawab apoteker dalam praktek pelayanan kefarmasian di Puskesmas;
2. membekali calon apoteker agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku serta wawasan dan pengalaman nyata untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas;
3. memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan pengembangan praktek kerja profesi apoteker di Puskesmas;
4. memberi gambaran nyata tentang permasalahan praktek dan pekerjaan kefarmasian di Puskesmas;
5. mempersiapkan calon apoteker agar memiliki sikap, perilaku, dan profesionalisme dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional;
6. memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan tenaga kesehatan lain di Puskesmas serta memperoleh pengalaman praktek kerja profesi apoteker di Puskesmas.

## **1.3. Manfaat PKPA**

Manfaat dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Puskesmas yaitu:

1. mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan tugas kefarmasian di Puskesmas;

2. mendapatkan pengalaman praktek mengenai pekerjaan kefarmasian di Puskesmas;
3. mendapatkan pengalaman manajemen praktis di Puskesmas;
4. meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.